



HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KETERATURAN KUNJUNGAN POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE, ATTITUDE, AND FAMILY SUPPORT WITH THE REGULARITY OF POSBINDU DISEASE VISITS NOT INFECTIOUS

Elza Wulandari^{1*}, Yuni Ramadhaniati², Pitri Subani³

¹²³Prodi Sarjana Terapan Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email Korespondensi: elzawulan1@gmail.com

ABSTRAK

Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular adalah pusat pembinaan terpadu terhadap faktor resiko penyakit tidak menular yang ditujukan pada masyarakat umum dan lansia pada umumnya. Keteraturan kunjungan lansia ke Posbindu PTM dapat disebabkan oleh pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan keteraturan kunjungan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) penyakit tidak menular (PTM) pada lansia di Puskesmas Taba. Desain penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh lansia yang melakukan kunjungan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Taba bulan Januari-Agustus tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 orang dengan teknik pengambilan sampel *proporsional random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Analisa data menggunakan *Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan ($p\text{-value } 0,024 < 0,05$), sikap ($p\text{-value } = 0,027 < 0,05$), dan dukungan Keluarga ($p\text{-value } 0,004 < 0,05$) dengan Keteraturan Kunjungan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) Lansia di Puskesmas Taba. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan lansia ke Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular/PTM di Puskesmas Taba dengan memberikan informasi tentang pentingnya melakukan kunjungan Posbindu Penyakit Tidak Menular secara teratur kepada masyarakat khususnya pada lansia sehingga kondisi kesehatan lansia dapat terpantau.

Kata Kunci : Kunjungan Posbindu PTM, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga

ABSTRACT

The Integrated Development Post (Posbindu) for Non-Communicable Diseases is an integrated development center for risk factors for non-communicable diseases aimed at the general public and the elderly in general. The regularity of elderly visits to Posbindu PTM can be caused by knowledge, attitudes and family support. The aim of this research is to study the factors associated with the regularity of visits to the Integrated Development Post (Posbindu) for non-communicable diseases (PTM) for the elderly at the Taba Community Health Center. The research design used was an analytical survey with a cross sectional approach. The population in the study were all elderly people who visited the Integrated Development Post (Posbindu) for Non-Communicable Diseases at the Taba Community Health Center in January-August 2022. The sample in this study was 75 people using a proportional random sampling technique. The instrument used was a questionnaire. Data analysis using Chi-Square. The research results showed that there was a relationship between knowledge ($p\text{-value } 0.024 < 0.05$), attitude ($p\text{-value}$



= 0.027 < 0.05), and family support (p -value 0.004 < 0.05) with the regularity of visits to the Posbindu for Non-Communicable Diseases. (PTM) Elderly at Taba Community Health Center. It is hoped that this research can increase the number of visits by the elderly to the Integrated Development Post for Non-Communicable Diseases/NCDs at the Taba Community Health Center by providing information about the importance of making regular visits to the Posbindu Non-Communicable Diseases to the community, especially the elderly so that the health condition of the elderly can be monitored.

Keywords : Integrated Posbindu PTM, Knowledge, Attitude, Family Support

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) membunuh 41 juta orang setiap tahun, setara dengan 71% dari semua kematian secara global. Setiap tahun, lebih dari 15 juta orang meninggal karena PTM termasuk diantaranya usia 60 tahun keatas. Penyakit kardiovaskular menyebabkan sebagian besar kematian PTM atau 17,9 juta orang setiap tahun, diikuti oleh kanker sebesar 9,3 juta, penyakit pernapasan sebesar 4,1 juta, dan diabetes sebesar 1,5 juta (WHO, 2021).

Berdasarkan data Kemenkes tahun 2020, sebesar 73% kematian saat ini disebabkan oleh penyakit tidak menular, 35% diantaranya karena penyakit jantung dan pembuluh darah, 12% oleh penyakit kanker, 6% oleh penyakit pernapasan kronis, 6% karena diabetes, dan 15% disebabkan oleh PTM lainnya (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 persentase penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia sebesar 11,75% yang mengalami kenaikan sebesar 1,27% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 10,48% (BPS, 2022).

Pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia melalui beberapa jenjang. Pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat adalah posyandu lansia, pelayanan kesehatan lansia tingkat dasar adalah Puskesmas, dan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan adalah Rumah Sakit (Kemenkes RI, 2021).

Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM adalah pusat pembinaan terpadu terhadap

faktor resiko penyakit tidak menular seperti obesitas, hipertensi, hiperkolestrol, hiperglikemia, maag, rematik, resiko kepikunan, aktivitas fisik, resiko jatuh dan merokok berupa bentuk peran serta aktif kelompok masyarakat dalam upaya pencegahan sekaligus peningkatan pengetahuan untuk pencegahan penyakit (Maryam, 2018).

Pelayanan yang dilakukan di posbindu merupakan pelayanan ujung tombak dalam penerapan kebijakan pemerintah untuk pencapaian SPM (Standar Pelayanan Minimum) pada masyarakat.

Kurangnya minat masyarakat untuk mengunjungi posbindu PTM akan meningkatkan angka kesakitan dan kematian karena PTM yang tidak terdeteksi lebih awa. Padahal, posbindu PTM berfungsi untuk mendeteksi dan menapis penyakit tidak menular lebih dini. Penyakit tidak menular sangat terkait dengan perilaku dan gaya hidup. Itu sebabnya yang memegang peranan yang paling sentral dalam penyakit tidak menular ialah kesadaran masyarakat untuk hidup dan berperilaku sehat. Apabila masyarakat tidak memanfaatkan Posbindu PTM yang ada, bukan hanya target cakupan yang tidak tercapai atau rendah tetapi juga hal ini menunjukkan tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah tentang kesehatan (Trilianto, 2020).

Faktor yang mempengaruhi keteraturan kunjungan posyandu lansia terdiri dari



umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, pengetahuan, sikap, motivasi, persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, efikasi diri, dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, dukungan kader, dukungan petugas kesehatan dan jarak ke fasilitas kesehatan (Mahdhiyati, 2019).

Pengetahuan mengenai Posbindu menjadi salah satu faktor yang menentukan seseorang datang ke Posbindu. Jika pengetahuan masyarakat mengenai Posbindu kurang maka masyarakat tersebut akan cenderung lebih memilih untuk tidak memanfaatkan karena tidak mengetahui tentang Posbindu. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Posbindu PTM (Harahap & Panggabean, 2018).

Lansia yang mempunyai sikap yang baik terhadap posyandu cenderung lebih aktif berkunjung keposyandu, pengetahuan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan sikap seseorang. (Sulistyorini 2017).

Kurangnya dukungan dan kepedulian dari anggota keluarga dan masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan secara teratur merupakan salah satu masalah yang dihadapi, sehingga berdampak pada tingkat kunjungan masyarakat ke Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM. (Anggraeni 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau tahun 2021, jumlah kunjungan Posbindu PTM terendah berada

di Puskesmas Taba sebanyak 55,86% dari 633 lansia. Hal ini mengalami penurunan di bandingkan pada tahun 2020 sebanyak 58,1% dari 84 lansia (Dinkes Kota Lubuk Linggau, 2021).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik*, dengan pendekatan *cross sectional*, dimana data yang menyangkut variabel independen (Pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga) dan variabel dependen (Keteraturan Kunjungan Posbindu PTM lansia) yang diukur dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Taba. Populasi pada penelitian ini adalah semua lansia di Puskesmas Taba yang melakukan kunjungan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak menular (PTM) pada bulan Januari-Agustus 2022 sebanyak 304 dengan jumlah sampel sebanyak 75 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling*.

Pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner langsung kepada responden. Data yang terkumpul dilanjutkan dengan pengolahan data yaitu editing, coding, entry data dan cleaning. Analisis terdiri dari 2 jenis yaitu analisa univariat menyimpulkan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan analisa chi-square dengan tingkat kemaknaan 0,05.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Keteraturan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM) di Puskesmas Taba

Keteraturan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM)	(f)	(%)
Tidak Teratur	41	54,7
Teratur	34	45,3
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 1 diatas sebanyak 41 responden, sedangkan didapatkan bahwa responden yang tidak teratur melakukan kunjungan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (PTM) sebanyak 41 responden, sedangkan responden yang teratur sebanyak 34 responden.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Lansia Tentang Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (PTM) di Puskesmas Taba

Pengetahuan Lansia	(f)	(%)
Kurang	35	46,7
Cukup	28	37,3
Baik	12	16
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 35 responden, berpengetahuan cukup sebanyak 28 responden dan berpengetahuan baik sebanyak 12 responden.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Sikap Lansia Tentang Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (PTM) di Puskesmas Taba

Sikap Lansia	(f)	(%)
Negatif	37	49,3
Positif	38	50,7
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan bahwa responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 37 responden dan yang memiliki sikap positif sebanyak 38 responden.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Lansia Tentang Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (PTM) di Puskesmas Taba

Dukungan Keluarga	(f)	(%)
Tidak mendukung	31	41,3
Mendukung	44	58,7
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 31 responden

dan yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 44 responden.

Analisa Bivariat

Tabel 5

Hubungan Pengetahuan Lansia dengan Keteraturan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (PTM) di Puskesmas Taba

Pengetahuan	Keteraturan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (PTM)				N	%	χ^2	p value
	Tidak Teratur		Teratur					
	N	%	N	%				
Kurang	25	71,4	10	28,6	35	100	7,459	0,024
Cukup	11	39,3	17	60,7	28	100		
Baik	5	41,7	7	58,3	12	100		
Total	41		34		75			

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 35 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 25 responden (71,4%) tidak teratur dalam melakukan kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM) dan terdapat 10 responden (28,6%) teratur dalam melakukan kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM). Dari 28 responden yang berpengetahuan cukup terdapat 11 responden (39,3%) tidak teratur dalam melakukan kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM) dan terdapat 17 responden (60,7%) teratur dalam melakukan kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM). Sedangkan dari 12

responden yang berpengetahuan baik terdapat 5 responden (41,7%) tidak teratur dalam melakukan kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM) dan terdapat 7 responden (58,3%) teratur dalam melakukan kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM).

Dari hasil uji *person chi square* didapatkan nilai $\chi^2 = 7,459$ dengan *p value* = 0,024 < α (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan lansia dengan keteraturankunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM) di Puskesmas Taba.

Tabel 6

Hubungan Sikap Lansia dengan Keteraturan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (PTM) di Puskesmas Taba

Sikap Lansia	Keteraturan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (PTM)				N	%	χ^2	p value
	Tidak Teratur		Teratur					
	N	%	N	%				
Negatif	25	67,7	12	32,4	37	100	4,904	0,027
Positif	16	42,1	22	57,9	38	100		
Total	41		34		75			

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 37 responden yang memiliki sikap negatif terdapat 25 responden (67,7%) tidak teratur dalam melakukan kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM) dan terdapat 12 responden (32,4%) teratur dalam melakukan kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM). Dari 38 responden yang memiliki sikap positif terdapat 16 responden (42,1%) tidak teratur dalam melakukan kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular

(PTM) dan terdapat 22 responden (57,9%) teratur dalam melakukan kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM).

Dari hasil uji *person chi square* didapatkan nilai $\chi^2 = 4,904$ dengan *p value* = $0,027 < \alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap lansia dengan keteraturan kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM) di Puskesmas Taba

Tabel 7

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keteraturan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (PTM) di Puskesmas Taba

Dukungan Keluarga	Keteraturan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (PTM)				N	%	χ^2	p value
	Tidak Teratur		Teratur					
	N	%	N	%				
Tidak Mendukung	23	74,2	8	25,8	31	100	8,130	0,004
Mendukung	18	40,9	26	59,1	44	100		
Total	41		34		75			

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 31 responden yang keluarganya tidak mendukung terdapat 23 responden (74,2%)

tidak teratur dalam melakukan kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM) dan terdapat 8 responden

(25,8%) teratur dalam melakukan kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM). Dari 44 responden yang keluarganya mendukung terdapat 18 responden (40,9%) tidak teratur dalam melakukan kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM) dan terdapat 26 responden (59,1%) teratur dalam melakukan kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM) .

Dari hasil uji *person chi square* didapatkan nilai $\chi^2 = 8,130$ dengan *p value* = $0,004 < \alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keteraturan kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM) di Puskesmas Taba.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Lansia dengan Keteraturan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan teori Tumurung (2018) yang menyatakan bahwa Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang, semakin tinggi keingintahuan seseorang maka semakin besar kemungkinan orang tersebut mencari informasi dan meningkatkan kemampuan seseorang tersebut memahami yang akan dilakukan dalam menghadapi suatu masalah atau bertindak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Iskandar (2020), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) (Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu)) penyakit tidak menular di wilayah kerja UPT Puskesmas Mataraman, menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) (Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu)) penyakit tidak menular di wilayah kerja UPT Puskesmas Mataraman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rusmiati (2021), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan POS pelayanan terpadu (Posbindu) penyakit tidak menular di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan POS pelayanan terpadu (Posbindu) penyakit tidak menular di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.

Hubungan Sikap Lansia dengan Keteraturan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM)

Menurut Notoatmodjo (2020), mendefinisikan sikap sebagai kesiapan seseorang untuk bertindak tertentu pada situasi tertentu, dalam sikap positif. Kecenderungan tindakan adalah mendeteksi menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak sama dengan menyukai objek tertentu. Sikap merupakan faktor yang berperan dalam perilaku kesehatan. Sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan, untuk mewujudkan sikap tersebut maka diperlukan

suatu tindakan nyata dan faktor pendukung lainnya dalam mengkondisikan sikap tersebut serta di fasilitasi.

Hasil penelitian Eswanti et al (2022) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu lansia, menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap negatif lebih banyak tidak melakukan kunjungan posyandu lansia. Hasil analisis ada hubungan antara sikap dengan kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu lansia.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandra dan Kusumaningrum tahun 2018 tentang Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga tentang Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kretek Bantul, menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan posbindu PTM di Dusun Tegalsari Kelurahan Donotirto Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji Chi-square dengan nilai $P = 0,003$ ($Pvalue < 0,05$) menunjukkan bahwa sikap berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan posbindu PTM di Dusun tegalsari Kelurahan Donotirto Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keteraturan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM)

Menurut Suardiman (2020), dukungan keluarga merupakan hal yang penting dalam mewujudkan lansia yang sejahtera lahir dan batin. Dukungan lahir bisa dipenuhi atau diperankan siapa saja namun kebutuhan emosi dan batin lansia memerlukan keterlibatan keluarga mereka secara intensif dan bahkan memperkuat hubungan antargenerasi. Dukungan keluarga merupakan faktor pendorong dalam perilaku kesehatan. Dukungan tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan dukungan emosional, penghargaan,

instrumental, dan informatif yang diberikan oleh anggota keluarganya .

Hasil penelitian Wartisa (2017), tentang hubungan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Posyandu Lansia Jorong Lasi Tuo Wilayah Kerja Puskesmas Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam, menunjukkan bahwa hubungan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Posyandu Lansia Jorong Lasi Tuo Wilayah Kerja Puskesmas Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari tahun 2017 tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Remaja Ke Posbindu di Wilayah Tlogosari Kulon RW 16 Kota Semarang, menunjukkan bahwa dari 30 responden yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga sebesar 6 orang atau 20%, mendapatkan dukungan sedang sebesar 6 orang atau 20% dan yang mendapat dukungan kurang dari keluarga sebesar 18 orang atau 60%

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Taba dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan lansia dengan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM) di Puskesmas Taba dengan hasil uji *chi square* didapatkan nilai $\chi^2 = 7,459$ dengan $p\ value = 0,024 < \alpha (0,05)$.
2. Ada hubungan yang signifikan antara sikap lansia dengan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM) di Puskesmas Taba dengan hasil uji *chi square* didapatkan nilai $\chi^2 = 4,904$ dengan $p\ value = 0,027 < \alpha (0,05)$.



3. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM) di Puskesmas Taba dengan hasil uji *square* didapatkan nilai $\chi^2 = 8,130$ dengan *p value* = 0,004 < α (0,05).

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan lansia ke Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular/PTM di Puskesmas Taba dengan memberikan informasi tentang pentingnya melakukan kunjungan Posbindu Penyakit Tidak Menular secara teratur kepada masyarakat khususnya pada lansia sehingga kondisi kesehatan lansia dapat terpantau.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. 2020. Determinan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM Di Desa Uwie Wilayah Kerja Puskesmas Muara Uya Kabupaten Tabalong. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 10 No. 2*.
- BPS. 2022. Lansia Terbanyak Dari Ekonomi Termiskin.
- Dinkes Kota Lubuk Linggau. (2021). *Profil Kesehatan Kota Lubuk Linggau*. Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau.
- Eswanti, Noor, Rita Dewi Sunarno, Dosen Magister, Keperawatan Universitas, and Karya Husada. 2022. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LANSIA" 13 (1): 190–97.
- Harahap, Y. W., & Panggabean, M. S. (2018). Faktor Pemanfaatan Program Posbindu PTM Kesehatan Ilmiah Indoneisa. *Jurnal Unar*, 3(2), 92–108. <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/download/56/31/>
- Iskandar, Riska Agustina. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Mataraman, 0–5.
- Kemendes RI. 2021. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari I, Hartati E, Galuh M. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Ke Posbindu di Wilayah Tlogosari Kulon RW 16 Kota Semarang. 2017;1–7.
- Mardhiyati, I. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM di Puskesmas Rowosari Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)* <https://docplayer.info/190264486-Faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-pemanfaatan-Pos-Pembinaan-Terpadu-Posbindu-ptm-di-puskesmas-rowosari-kota-semarang.html>
- Maryam, S. (2018). *Buku panduan Kader Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) lansia*. Jakarta: TIM
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Rusmiati. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pos pelayanan terpadu (Posbindu) penyakit tidak menular di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3(2), 2548–5334. <http://journal.uinlauddin.ac.id/index.php/Al-Sihah/article/view/2978>.
- Sandra, N. 2018, Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Tentang Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular Dikretek Bantul. *Jurnal Surya Medika*. Vol. 13, No. 2 : 94-101



Suardiman SP. (2020). Psikologi Usia Lanjut. Yogyakarta: Gajah Mada University Press;

Sulistiyorini, C. I. 2017. *Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Dan Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Trilianto, A. E. (2020). Hubungan dukungan kader dan keluarga dengan

pemanfaatan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular. *Jurnal Ilmiah Media Husada*, 9(2), 88–99. <https://ojs.widyagamahusada.ac.id>

WHO. (2020). *Ageing and health*. World Health Organization.